



Wirausaha Abon Ikan Tuna : Peningkatan Pendapatan Disabilitas Kota Bengkulu

¹Barika, ²Eka Dewi Anggraini, ³Izharudin

¹²³Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia

[1barikaramli11@gmail.com](mailto:barikaramli11@gmail.com)

[2ekadewia@unib.ac.id](mailto:ekadewia@unib.ac.id)

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

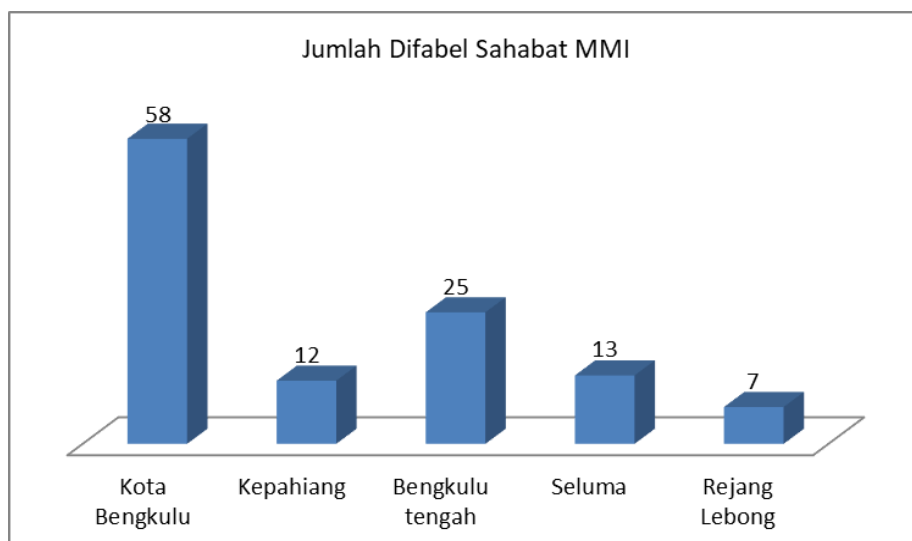
ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>Tuna is a marine product that is mostly produced by fishermen in the city of Bengkulu at a relatively affordable price. The training activities for making shredded tuna business generally aim as a source of fulfilling nutrition, the nutrients contained in tuna fish are able to meet the nutritional needs of families in the disabled group. In addition to fulfilling family nutrition, the processing of shredded tuna produced will be able to become a source of income for groups with disabilities. This community service activity was carried out using counseling methods and training in making shredded tuna. From the activities carried out it can be seen that the participants were enthusiastic to take part in the activities both in the delivery of material and practice from groups with disabilities in Bengkulu City.</i></p> <p>Keywords : <i>Entrepreneurship, Shredded Tuna, Disabilities, Income</i></p>	<p>Korespondensi : Barika barikaramli@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu memiliki 9 kabupaten dan 1 kota yakni Bengkulu Selatan, Kaur, Seluma, Mukomuko, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang dan Kota Bengkulu. Menurut WHO (2011) dalam laporan World Report on Disability menyatakan bahwa penyandang disabilitas di suatu negara mencapai 15% dari jumlah populasi negara. Menurut data Susenas (2018) menunjukkan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia diperkirakan mencapai 12.29% atau sekitar 31.2 juta jiwa penduduk usia di atas dua tahun.

Pemerintah provinsi Bengkulu memberikan perhatian terhadap kelompok Difabel di provinsi Bengkulu. Hal ini ditandai dengan diresmikan Difablepreneur Center (DCM) Mitra Masyarakat Inklusif (MMI) yang menjadi Pusat Usaha, Pelatihan dan Kreatifitas Disabilitas di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data MMI jumlah Difabel di provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 4.300 jiwa, Jumlah difabel yang tergabung dengan Mitra Masyarakat Inklusi (MMI) sebagai penerima manfaat / disebut sahabat MMI tersebar di 5 wilayah dengan sebaran sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Difabel yang Terdaftar di Masyarakat Mita Indonesia Kota Bengkulu



Sumber : Mitra Masyarakat Inklusi (MMI), 2022

Kota Bengkulu merupakan pusat kota provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu

terdiri dari 9 kecamatan. Luas wilayah kota Bengkulu mencapai 151,70 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 364.604 jiwa. Jumlah difabel yang tercatat sebagai sahabat MMI sebanyak 58 orang. MMI memiliki unit usaha difabel bernama DCM atau difabelpreneur centre sebagai wadah kreatif kelompok difabel di Bengkulu. Berdasarkan pengamatan awal terhadap kelompok difabel di kota Bengkulu, kelompok difabel terutama yang tercatat dan tergabung dalam kelompok difabel sahabat MMI telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah provinsi dengan penguatan program inklusif yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan kelompok difabel. Adapun kewirausahaan yang telah berjalan saat ini : menjahit, usaha laundry, kopi (PeDe), dagang kue, cemilan, warung, dan keripik keripik lainnya.

Pada saat ini, penyandang disabilitas di kota Bengkulu masih menghadapi persoalan yang berkenaan dengan kesejahteraan. Karakteristik penyandang disabilitas di kota Bengkulu , sebagaimana rata-rata kondisi penyandang disabilitas antara lain 1) idak ada data yang valid terkait jumlah dan karakteristik permasalahan dan kebutuhan penyandang disabilitas; 2) Penyandang disabilitas masih banyak yang menghadapi masalah psikologis; seperti tidak berani keluar rumah karena malu, tidak percaya diri, ketakutan; 3) Umumnya berasal dari keluarga yang tingkat sosial ekonomi dan kesehatannya rendah; 4) Tingkat pendidikan rendah; 5) Produktifitas sumberdaya manusia penyandang disabilitas relatif rendah karena belum banyak mendapatkan kesempatan pelatihan kerja; 6) Ketiadaan keterampilan menyebabkan kesulitan dalam berusaha dan mengakses bantuan permodalan.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan konsisi penyandang disabilitas, keberadaan MMI diharapkan akan mampu memberikan pencerahan bagi kelompok disabilitas terutama dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Kota Bengkulu merupakan wilayah yang dekat dengan pesisir dan melimpah akan hasil laut. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan yang dibina oleh MMI belum ada usaha pemanfaatan potensi local (hasil laut). Ikan Tuna merupakan hasil laut yang banyak dihasilkan oleh nelayan di kota Bengkulu dengan harga yang relative terjangkau

sekitar Rp.25.000,- hingga Rp.30.000,- per kilogram.

Kegiatan pelatihan pembuatan usaha abon ikan tuna secara umum bertujuan sebagai salah satu sumber pemenuhan gizi, gizi yang terkandung dalam ikan tuna mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga pada kelompok difabel. Selain pemenuhan gizi keluarga, pengolahan abon ikan tuna yang dihasilkan diharapkan akan mampu menjadi salah satu sumber pendapatan bagi kelompok disabilitas. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok Difabel mampu melakukan diversifikasi usaha melalui pembuatan abon ikan tuna yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Melalui kegiatan ini, kelompok Difabel dapat memvariasikan sumber gizi keluarga dan mampu meningkatkan pendapatan dengan melakukan usaha di rumah.

METODE PENGABDIAN

1. Mitra Kegiatan

Dalam kegiatan ini sasaran yang dituju adalah kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu. Jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 orang penyandang disabilitas yang dinilai memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan memasak. Diharapkan nanti ke 30 orang yang terlibat akan menularkan pengetahuan yang didapatkan kepada penyandang disabilitas lainnya.

2. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik dilakukan di kantor Difabel sahabat MMI Bengkulu pada tanggal 11 Juni 2022. Kantor Difabel sahabat MMI Bengkulu beralamat di Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu.

3. Peralatan dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dibutuhkan berbagai macam bahan dan alat yang akan digunakan. Peralatan yang digunakan merupakan peralatan yang tidak susah untuk digunakan seperti kual, panci kukusan, baskom, sutil dan kompor. Adapun bahan utamanya adalah ikan tuna dan atau ikan tongkol serta bumbu-

bumbu masakan.

4. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu diterapkan ke dalam beberapa rangkaian yang terdiri dari:

- a) Melakukan berbagai persiapan.

Langkah awal dalam memulai kegiatan ini adalah melakukan observasi pada kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu. Untuk itu maka tim mengurus berbagai perizinan terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga, tim mengumpulkan beberapa data yang dapat digunakan untuk telaah dasar dalam memperoleh gambaran umum dari kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu. Tim juga membangun komunikasi yang baik dengan para pengurus Sahabat MMI Bengkulu dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat tersosialisasikan secara utuh kepada kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu sehingga kegiatan ini akan diterima dan terlaksana dengan baik

- b) Melakukan penyuluhan tentang gizi dan praktek pembuatan abon ikan tuna. Melakukan praktek secara langsung dalam pembuatan abon ikan tuna. Dengan demikian, kelompok Difabel sasaran sahabat MMI Bengkulu dapat membuat abon ikan tuna sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal, persiapan pelaksanaan kegiatan, menghubungi khalayak sasaran, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, pengurusan surat keterangan, penyelesaian laporan dan melaksanakan evaluasi kegiatan. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesesuaian waktu luang antara peserta dan tim pengabdian sehingga kegiatan bisa terkonsentrasi. Peserta kegiatan pelatihan adalah ibu-ibu anggota kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu yang berjumlah 15 orang.



Gambar 1. Peserta Kegiatan dan Tim Pelaksana

Pada tanggal 11 Juni 2022 dilakukan kegiatan penyuluhan dan praktek di kantor kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu yang beralamat di kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu . Peserta yang hadir berjumlah 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu, remaja putri bahkan pemuda yang memiliki disabilitas yang tergabung dalam anggota kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu. Pada pertemuan ini digunakan metode ceramah dan diskusi dan praktek langsung pembuatan abon ikan tuna. Setelah pemberian materi mengenai nilai gizi dan manfaat ikan tuna dan jenis-jenis ikan lain yang dapat dibuat menjadi abon, maka kegiatan dilanjutkan dengan praktek.



Gambar 2. Bahan-bahan yang digunakan saat kegiatan praktek.

Pada kegiatan praktek, diskusi antara pemateri dengan peserta berjalan dengan sangat baik. Peserta sangat antusias terhadap pembuatan abon ikan tuna karena anggota kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu belum banyak yang mengetahui pengolahan lain daripada ikan tuna. Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa peserta antusias untuk mengikuti kegiatan baik pada penyampaian materi maupun praktek, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan peserta dan diskusi yang berlangsung antara peserta dan nara sumber. Minat yang besar sangat terlihat dari para peserta yang ditunjukkan dengan ikut langsung dalam proses pembuatan abon ikan tuna.



Gambar 3. Kegiatan diskusi tentang tanaman toga



Gambar 4. Praktek pembuatan abon ikan tuna

Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari para peserta. Mereka sangat bersemangat untuk mempraktekannya di rumah mereka. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan untuk mendapatkan bahan baku. Seperti diketahui bahwa kota Bengkulu merupakan daerah pesisir pantai yang mudah untuk mendapatkan hasil laut seperti ikan tuna dan ikan tongkol yang dapat diolah menjadi bahan pangan keluarga.

Abon ikan tuna yang diolah dapat dibuat dalam dua jenis yakni abon tuna kering dan abon tuna basah. Abon ikan tuna kering merupakan hasil olahan yang bisa disajikan sebagai bahan taburan pada makanan. Sedangkan abon ikan tuna basah merupakan olahan abon yang tidak terlalu kering dapat dijadikan sebagai isian menu arem-arem, lempur, nasi bakar dan lain-lain. Setiap peserta diberikan salinan menu yang dapat dipakai untuk melakukan praktek di rumah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nantinya akan ada salah satu anggota kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu yang melakukan usaha kewirausahaan abon ikan tuna. Selain dapat meningkatkan gizi keluarga produk abon ikan tuna dapat dibuat untuk usaha dan dijual baik melalui kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu maupun dijual sendiri.



Gambar 4. Hasil abon tuna yang siap untuk dipasarkan

Dalam sebuah kegiatan dibutuhkan aspek penilaian yang lebih dikenal dengan istilah evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan agar kegiatan yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, dengan adanya

evaluasi maka kegiatan akan berjalan lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan PPM. Evaluasi merupakan satu kesatuan rangkaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam pelaksanaannya kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk monitoring kegiatan. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya antusias anggota kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu terhadap pengolahan ikan tuna. Selain itu adanya anggota yang mau melakukan kewirausahaan abon ikan tuna dan atau tongkol.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kegiatan pengabdian ini memberikan ilmu dan pengetahuan kepada kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu terhadap nilai gizi ikan tuna dan atau ikan tongkol
- 2) Dengan adanya kegiatan ini mendorong kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu untuk melakukan diversifikasi pengolahan ikan tuna dan atau ikan tongkol.
- 3) Pembuatan abon ikan tuna dapat menjadi salah satu kewirausahaan bagi kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu.

2. Saran

- 1) Program atau kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan melihat tingginya antusiasme ibu rumah tangga yang mau mengikuti kegiatan praktek ini.
- 2) Perlu ada keberlanjutan program dengan memberikan pendampingan kewirausahaan bagi anggota kelompok Difabel sahabat MMI Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, G.L., Seelman, K.D., & Bury, M. (2001). *Handbook of disability studies*. SAGE Publication, Inc.
- Darcy, S., Taylor, T., & Green, J. (2016). “But I can do the job”: examining disability employment practice through human rights complaint cases. *Disability & Society*, 31(9), 1242–1274. doi:10.1080/09687599.2016.1256807
- Deuchert, E., Kauer, L., Liebert, H., & Wuppermann, C. (2017). Disability discrimination in higher education: analyzing the quality of counseling services. *Education Economics*, 25(6), 543–553. doi:10.1080/09645292.2017.1325838
- Devlieger, P., Rusch, F., & Pfeiffer, D. (2003). *Rethinking disability: The emergence of new definition, concepts and communities*. Philadelphia, PA: Garant Press
- Ferguson, P. M., & Nusbaum, E. (2012). Disability Studies: What is it and what Difference does it Make? *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 37(2), 70–80. doi:10.1177/154079691203700202
- Friedrich, M. J. (2017). Depression Is the Leading Cause of Disability Around the World. *JAMA*, 317(15), 1517. doi:10.1001/jama.2017.3826
- Goodley, D. (2017). *Disability Studies: An Interdisciplinary Introduction*, second edition. SAGE Publication, Ltd.
- Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu. (2022). *Data asesment*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/223041/produksi-ikan-tuna-bengkulu-naik>
<https://simpd.kemensos.go.id/>
- Krahn, G.L. (2011). WHO World Report on Disability: A review. *Disability and health journal*, vol. 4, p. 141-142.
- Pawestri, A. (2017). Hak penyandang disabilitas dalam prespektif HAM internasional dan HAM nasional. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vo. 2, no. 1. p. 164-182
- Temple, J.B. , Kelaher, M., & Williams, R. (2018). Discrimination and avoidance due to disability in Australia: evidence from a National Cross Sectional Survey. *BMC Public Health*, 18:1347 <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6234-7>
- Thomson, R.G. (2017). Chapter Title: Building a World with Disability in It. Book Title: *Culture – Theory – Disability*. Transcript Verlag. JSTOR.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di Indonesia : Perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, jilid 20, nomor 2. p. 127-142.